

Analisis Kesiapan Guru PAI dalam Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Di SMP Negeri 1 Sangatta Utara

Diva Dhiyaul Auliyah¹, Avicni Miramadhani², Anjani Putri Belawati Pandiangan³

^{1,2}Prodi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Tarbiah, STAI Sangatta, Indonesia

³Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Jurusan Tarbiah, STAI Sangatta, Indonesia

e-mail: divadhyaaulaulyah@gmail.com¹, miramadhaniavicni@gmail.com²,
anjnny.3110@gmail.com³

Abstrak

Dalam konteks perubahan kurikulum, penting bagi semua pemangku kepentingan untuk memahami dan mengimplementasikan pedoman yang telah ditetapkan. Hal ini memastikan bahwa tujuan dari perubahan kurikulum dapat tercapai dengan efektif dan efisien. Salah satu langkah strategis yang diambil adalah penyusunan panduan pelaksanaan yang jelas dan terstruktur. Tujuan penelitian dalam jurnal ini untuk mengetahui analisis kesiapan guru pai dalam pelaksanaan kurikulum merdeka di smp negeri 1 sangatta utara. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. kesiapan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 1 Sangatta Utara dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka menunjukkan perkembangan yang positif. Meskipun masih ada beberapa kendala yang perlu diatasi, langkah-langkah komprehensif telah diambil untuk memastikan kelancaran dan efektivitas pembelajaran. Dengan dukungan berkelanjutan dan adaptasi terhadap perkembangan terkini, diharapkan Kurikulum Merdeka dapat memberikan manfaat maksimal bagi peningkatan kualitas pendidikan di sekolah tersebut.

Kata kunci: Kesiapan Guru, Pelaksanaan Kurikulum Merdeka.

Abstract

In the context of curriculum change, it is important for all stakeholders to understand and implement the established guidelines. This ensures that the objectives of the curriculum change can be achieved effectively and efficiently. One of the strategic steps taken is the preparation of clear and structured implementation guidelines. The purpose of the research in this journal is to analyze the readiness of pai teachers in implementing the independent curriculum in smp negeri 1 sangatta Utara. The research method used in this research is qualitative research method. the readiness of Islamic Religious Education (PAI) teachers at SMP Negeri 1 Sangatta Utara in implementing the Merdeka Curriculum shows positive developments. Although there are still some obstacles that need to be overcome, comprehensive measures have been taken to ensure the smoothness and effectiveness of learning. With continuous support and adaptation to the latest developments, it is hoped that the Merdeka Curriculum can provide maximum benefits for improving the quality of education in the school.

Keywords: Teacher Readiness, Implementation of the Merdeka Curriculum

PENDAHULUAN

Indonesia telah mengalami berbagai perubahan signifikan dalam berbagai sektor, termasuk pendidikan. Peran pendidikan dalam meningkatkan kualitas hidup dan daya saing bangsa tidak dapat diabaikan. Menurut artikel Huda, 2016 yang dikutip oleh Nofrianni et al. 2023 Pendidikan merupakan peran penting dalam kemajuan sebuah negara, dan setiap orang di Indonesia berhak atas akses ke

pendidikan yang baik sebagai sarana untuk mengubah nasib mereka sendiri. Di tengah kemajuan sektor pendidikan saat ini, terlihat peningkatan kualitas di berbagai level. Kemajuan ini menunjukkan komitmen pemerintah dan berbagai pihak terkait untuk meningkatkan akses pendidikan bagi seluruh lapisan masyarakat. Dengan demikian, diharapkan Indonesia mampu mencetak generasi penerus yang berdaya saing tinggi. Salah satu aspek penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan adalah melalui pengembangan kurikulum yang relevan dan adaptif terhadap perubahan zaman.(Nofrianni et al., 2023)

Menurut artikel Sulfemi, 2018 yang dikutip oleh Nofrianni et al. 2023 Kurikulum adalah sumber pembelajaran utama karena memenuhi kebutuhan kerja. Kurikulum adalah set aturan untuk melaksanakan kegiatan belajar, yang mencakup rencana dan pengaturan tentang tujuan, isi, bahan, metodologi, dan sumber daya pembelajaran. Kurikulum terus diperbaiki untuk meningkatkan pendidikan.(Nofrianni et al., 2023)

Dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan, pemerintah terus melakukan berbagai pembaruan dan inovasi. Pembaruan ini diharapkan mampu menjawab tantangan zaman dan memenuhi kebutuhan masyarakat yang semakin kompleks. Salah satu langkah yang diambil adalah melalui revisi dan pengembangan kurikulum. Menurut artikel Insani, 2019 yang dikutip oleh Lathif and Suprpto 2023 Kurikulum pendidikan di Indonesia telah beberapa kali diubah berdasarkan hasil evaluasi proses pendidikan yang diterapkan di lembaga pendidikan. Menurut hasil penelitian Farah Dina Insani pada tahun 2019, menunjukkan bahwa kurikulum di Indonesia telah berubah sebanyak sembilan kali. Setelah Bapak Nadiem Makarim meluncurkan kebijakan Kurikulum Merdeka pada 11 Februari 2022, jumlah ini bertambah menjadi sepuluh kali lipat.(Lathif & Suprpto, 2023)

Dalam konteks perubahan kurikulum, penting bagi semua pemangku kepentingan untuk memahami dan mengimplementasikan pedoman yang telah ditetapkan. Hal ini memastikan bahwa tujuan dari perubahan kurikulum dapat tercapai dengan efektif dan efisien. Salah satu langkah strategis yang diambil adalah penyusunan panduan pelaksanaan yang jelas dan terstruktur. Dalam peraturan perundangan-undangan berupa Kepmendikbudristek nomor 56 tahun 2022, Kemendikbudristek RI telah memberikan pedoman untuk menerapkan dan menerapkan kurikulum merdeka. Untuk jenjang sekolah Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar (SD/ sederajat), dan Pendidikan Menengah (SLTP/ sederajat, dan SLTA/ sederajat), kepmen ini membahas pedoman dan aturan pelaksanaan kurikulum merdeka. (Kempendikbudristek nomor 56 tahun 2022).(BS et al., 2023). Dengan adanya panduan ini, diharapkan setiap sekolah dapat mengimplementasikan Kurikulum Merdeka sesuai dengan kebutuhan dan kondisi masing-masing. Kempendikbudristek nomor 56 tahun 2022 juga memberikan fleksibilitas kepada sekolah dalam menyusun program pembelajaran yang lebih kontekstual dan relevan bagi siswa. Langkah ini diharapkan mampu menciptakan ekosistem pendidikan yang dinamis dan responsif terhadap perubahan zaman, sekaligus meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia secara keseluruhan.

Paradigma pendidikan Indonesia mengalami perubahan besar sejak Kurikulum Merdeka diimplementasikan. Kurikulum telah disesuaikan untuk memenuhi kebutuhan dan tantangan zaman, termasuk menyesuaikannya dengan situasi darurat seperti pandemi COVID-19. Perangkat pembelajaran dan metode pembelajaran mengalami banyak perubahan kompleks selama dua tahun pertama kurikulum merdeka ini diterapkan. Kurikulum merdeka dimulai dengan Kemendikbudristek yang menyederhanakan kurikulum untuk kondisi khusus, atau kurikulum darurat, untuk mencegah ketertinggalan pembelajaran selama pandemi.(Mamuaya, Nova Ch., 2023) Proses implementasi Kurikulum Merdeka ini tidak hanya menuntut kreativitas dan inovasi dari para pendidik, tetapi juga memerlukan dukungan serta kesiapan infrastruktur yang memadai. Upaya

kolaboratif antara pemerintah, sekolah, guru, dan masyarakat sangat penting untuk memastikan kesuksesan penerapan kurikulum yang berorientasi pada pembelajaran yang inklusif, responsif, dan relevan. Dengan kerjasama yang kokoh, diharapkan Kurikulum Merdeka dapat menjadi landasan yang kuat untuk memajukan pendidikan di Indonesia menuju masa depan yang lebih cerah.

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui kesiapan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 1 Sangatta Utara. Penelitian ini akan menggali kesiapan yang telah dilakukan oleh guru PAI, termasuk pemahaman konsep kurikulum, penyusunan perangkat ajar, pemetaan materi kurikulum, dan sosialisasi yang telah dilakukan. Selain itu, penelitian ini juga akan mengevaluasi tingkat pemahaman dan penerapan guru PAI terhadap Kurikulum Merdeka, serta menganalisis kendala-kendala yang dihadapi. Selain itu, penelitian ini akan menilai efektivitas pelatihan yang telah diikuti oleh guru PAI dan dukungan yang diberikan oleh pihak sekolah. Respon siswa terhadap Kurikulum Merdeka juga akan dievaluasi, termasuk umpan balik yang diberikan dan tingkat keterlibatan dalam pembelajaran berbasis proyek.

Beberapa penelitian yang telah dilakukan memiliki hubungan yang serupa berkaitan dengan penelitian yang akan kami lakukan. Berdasarkan Jurnal yang ditulis oleh Wien khakleri dan abdu syukur dengan judul kesiapan guru PAI dalam menerapkan kurikulum merdeka pada SD negeri di kabupaten Aceh Tengah.(Khakleri & Abdussyukur, 2024)Fokus utama dari penelitian ini adalah menganalisis tingkat kesiapan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam implementasi Kurikulum Merdeka di beberapa Sekolah Dasar Negeri(SDN) di Aceh Tengah. Penelitian ini juga mengeksplorasi tantangan dan peluang yang dihadapi oleh guru PAI dalam implementasi kurikulum tersebut. Penelitian ini melibatkan kepala sekolah, wakil kepala bagian kurikulum, dan guru PAI sebagai subjek utama. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang kesiapan guru dan bagaimana kebijakan pendidikan dapat ditingkatkan untuk mendukung kualitas pendidikan PAI.

Berdasarkan artikel yang ditulis oleh Elvina novriaani, yelvia prahagia, Ratih Juwita, Novalia dan Desi tri Susanti dengan judul analisis kesiapan guru dalam pelaksanaan kurikulum merdeka di SD.(Nofrianni et al., 2023) Penelitian ini berfokus pada evaluasi kesiapan guru sekolah dasar dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar. Penelitian ini berfokus pada guru, kepala sekolah, dan wakil kepala sekolah di SD. Penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar guru telah siap dan memahami Kurikulum Merdeka Belajar berdasarkan indikator yang ditetapkan, seperti pemahaman terhadap struktur kurikulum, persiapan rencana pembelajaran, proses pembelajaran, modul ajar, dan penilaian pembelajaran. Namun, penelitian ini memiliki beberapa kekurangan. Salah satu kekurangannya adalah kurangnya perhatian pada variasi kesiapan antar guru, terutama terkait perbedaan usia dan pengalaman, yang dapat mempengaruhi kemampuan mereka dalam mengadopsi kurikulum baru. Selain itu, kendala lingkungan sekolah yang minim fasilitas juga menjadi faktor yang belum teratasi sepenuhnya, sehingga dapat menghambat penerapan kurikulum secara efektif. melalui dukungan yang lebih lanjut seperti sosialisasi, workshop, atau seminar diperlukan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar.

Kedua penelitian tersebut membahas tentang kurikulum merdeka di Indonesia. Selain itu, persamaan lain dari kedua penelitian ini adalah sama-sama dilakukan pada jenjang SD dengan melibatkan guru dan kepala sekolah. Pada penelitian kedua, yang ditulis oleh Elvima Novrianni, Yelvia Prahagia, Ratih Juwita, Novalia, dan Desi Tri Susanti, fokusnya adalah kesiapan semua guru kelas, khususnya guru kelas 1 dan 4. Sedangkan penelitian pertama yang ditulis oleh Wien Khakleri dan Abdussyukur berfokus pada guru mata pelajaran PAI. Penelitian

kami memiliki kesamaan dengan kedua jurnal yang direview, yaitu sama-sama membahas kurikulum serta kesiapan para guru dalam melaksanakan kurikulum Merdeka di sekolah. Perbedaannya adalah penelitian kami dilakukan di SMP, sementara kedua jurnal tersebut dilakukan di SD.

Dalam penelitian ini, terdapat dua teori yang mendukung, yaitu teori konstruktivis dan teori belajar sosial. Teori konstruktivis, yang dipelopori oleh Jean Piaget dan Lev Vygotsky, yang dikutip oleh Refi Mariska and Abdul Khobir 2023. Dari pendapat Jean Piaget dan Lev Vygotsky, dapat dikatakan bahwa pengetahuan tidak dapat begitu saja dipindahkan dari pikiran guru ke siswa. Sebaliknya, pengetahuan lebih diutamakan pada proses di mana siswa mengkonstruksi sendiri pemahaman mereka melalui proses asimilasi dan akomodasi. Asimilasi adalah proses di mana siswa mengintegrasikan informasi baru ke dalam struktur kognitif yang sudah ada, sementara akomodasi adalah proses penyesuaian atau perubahan struktur kognitif untuk menampung informasi baru tersebut. Artinya, siswa harus aktif secara mental dalam membangun struktur pengetahuan mereka sendiri berdasarkan kematangan kognitif yang mereka miliki. Dengan kata lain, siswa tidak seharusnya dianggap sebagai botol-botol kecil yang siap diisi dengan berbagai ilmu pengetahuan sesuai kehendak guru mereka. Sebaliknya, siswa harus dipandang sebagai individu yang aktif dalam proses belajar, di mana mereka terlibat secara dinamis dalam memahami dan menginterpretasikan informasi berdasarkan pengalaman dan konteks mereka sendiri. (Refi Mariska & Abdul Khobir, 2023)

Teori pembelajaran konstruktivis ini sangat relevan dan mendukung Kurikulum Merdeka menekankan pentingnya pembelajaran yang berpusat pada siswa, fleksibel, dan adaptif terhadap kebutuhan serta potensi individu siswa. Oleh karena itu, kesiapan guru PAI untuk menerapkan pendekatan konstruktivis dalam pengajaran mereka menjadi sangat penting. Guru harus mampu menciptakan lingkungan belajar yang memungkinkan siswa untuk mengeksplorasi, bereksperimen, dan membangun pengetahuan mereka sendiri melalui kegiatan yang bermakna dan kontekstual. Selain itu, teori pembelajaran konstruktivis juga menggarisbawahi pentingnya peran guru sebagai fasilitator yang membimbing dan mendukung siswa dalam proses belajar mereka. Guru PAI perlu memahami bagaimana memberikan scaffolding yang tepat, yakni bantuan yang sesuai dengan kebutuhan siswa untuk membantu mereka mencapai pemahaman yang lebih tinggi. Dengan demikian, kesiapan guru dalam hal pengetahuan, keterampilan, dan sikap terhadap pendekatan konstruktivis sangat menentukan keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka. Teori konstruktivis juga mencakup pentingnya interaksi sosial dalam proses pembelajaran, seperti yang ditekankan oleh Vygotsky. Hal ini menuntut guru PAI untuk mendorong kolaborasi antar siswa dan menciptakan lingkungan belajar yang interaktif. Melalui kerja kelompok dan diskusi, siswa dapat saling belajar dan mengembangkan pemahaman yang lebih kaya dan mendalam.

Dengan mengintegrasikan teori pembelajaran konstruktivis dalam analisis kesiapan guru PAI, penelitian ini dapat memberikan wawasan yang lebih komprehensif tentang bagaimana guru dapat beradaptasi dengan perubahan kurikulum dan meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam di Indonesia. Ini juga membantu menilai apakah guru PAI memiliki keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk menerapkan Kurikulum Merdeka secara efektif, serta mengidentifikasi area di mana diperlukan dukungan tambahan atau pelatihan lebih lanjut.

Menurut Albert Bandura yang dikutip oleh Wahyuni and Fitriani 2022 mengemukakan bahwa ada empat komponen penting dalam teori belajar sosial, yaitu memperhatikan, menyiapkan, memproduksi gerakan motorik, serta penguatan dan motivasi. Pertama, memperhatikan (attention) adalah proses di

mana seorang individu memperhatikan perilaku atau objek tertentu. Kedua, menyiapkan (retention) adalah proses di mana informasi yang telah diamati disiapkan untuk diingat dan disimpan dalam ingatan. Ketiga, memproduksi gerakan motorik (motor reproduction) adalah tahap di mana hasil pengamatan diterjemahkan menjadi tingkah laku yang sesuai dengan model yang telah diamati. Keempat, penguatan dan motivasi (reinforcement and motivation) adalah dorongan yang membuat individu termotivasi untuk mengulang perilaku yang diamati, sehingga perilaku tersebut tidak hilang. (Wahyuni & Fitriani, 2022)

Teori ini menekankan pentingnya proses pembelajaran yang tidak hanya terjadi melalui instruksi langsung, tetapi juga melalui observasi dan interaksi sosial. Pembelajaran melalui observasi memungkinkan siswa untuk menyerap perilaku, keterampilan, dan nilai-nilai dari model yang relevan di sekitarnya, baik itu guru, teman sebaya, atau figur otoritas lainnya. Interaksi sosial dalam kelas juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk mempraktikkan keterampilan sosial dan akademis dalam konteks yang mendukung dan kolaboratif. Guru PAI harus siap untuk mengimplementasikan strategi pembelajaran yang memanfaatkan prinsip-prinsip dari teori belajar sosial ini, seperti menggunakan demonstrasi, simulasi, dan kegiatan kelompok. Dengan menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan interaktif, guru dapat membantu siswa menginternalisasi pembelajaran secara lebih efektif dan memastikan bahwa materi yang diajarkan tidak hanya dipahami tetapi juga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari..

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono yang dikutip oleh Anon 2017 Metode penelitian kualitatif adalah metode yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme dan digunakan untuk meneliti objek dalam kondisi alami. Dalam metode ini, peneliti berperan sebagai instrumen utama, pengambilan sampel dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan data menggunakan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitiannya lebih menekankan pada makna daripada generalisasi. ("Metodologi Penelitian Kualitatif," 2017)

Menurut Bogdan dan Taylor (1982) yang dikutip oleh Priatna 2015 menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang menghasilkan data deskriptif dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan dari individu serta perilaku yang dapat diamati; pendekatan ini difokuskan pada konteks dan individu secara menyeluruh. (Priatna, 2015)

Menurut Imam Gunawan yang dikutip oleh Hanggraito et al. 2021, penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang tidak dimulai dari teori yang sudah ada sebelumnya, melainkan dimulai dari observasi langsung di lapangan berdasarkan lingkungan alami. (Hanggraito et al., 2021)

Pengumpulan data dilakukan dengan beberapa teknik, berupa observasi, wawancara, dokumentasi dan triangulasi. Menurut Adler dan Adler (1987: 389) yang dikutip oleh Hasanah 2017 menyatakan bahwa observasi adalah salah satu dasar utama dalam semua metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif, terutama yang berkaitan dengan ilmu-ilmu sosial dan perilaku manusia. Menurut Hadi (1986: 32) yang dikutip oleh Hasanah 2017 menyatakan bahwa observasi adalah proses kompleks yang terdiri dari berbagai proses biologis dan psikologis yang melibatkan pengamatan, persepsi, dan ingatan. (Hasanah, 2017)

Menurut Robert Kahn dan Chanel yang dikutip oleh Di and Randu 2023 menyatakan bahwa Wawancara adalah bentuk interaksi khusus. Proses ini dimulai dengan komunikasi lisan untuk tujuan tertentu dan kemudian diarahkan pada topik yang lebih spesifik. Dalam prosesnya, terdapat penyaringan materi yang tidak relevan. (Di & Randu, 2023)

Menurut Suharsini Arikunto yang dikutip oleh Utama 2012 menyatakan bahwa metode dokumentasi adalah cara untuk mengumpulkan data melalui berbagai bentuk catatan, seperti buku, transkrip, surat kabar, prasasti, majalah, notulen rapat, agenda, dan foto-foto kegiatan. Dalam penelitian ini, metode dokumentasi digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh dari wawancara dan observasi.(Utama, 2012)

Menurut Sugiyono, (2012: 241) yang dikutip oleh Pratiwi 2017 menyatakan bahwa.Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang mengombinasikan berbagai metode pengumpulan data dan sumber data yang ada.(Pratiwi, 2017) Teknik ini bertujuan untuk mengatasi kelemahan dan bias dari penggunaan satu metode atau sumber data saja. Dengan triangulasi, peneliti dapat menggabungkan teknik seperti wawancara, observasi, dan analisis dokumen, serta memanfaatkan berbagai sumber data seperti individu, kelompok, dan dokumen historis.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini mencakup observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan yang menjadi fokus penelitian adalah Wakil kepala sekolah Kurikulum dengan Ibu Yanthi Widyastoeti, M.Pd dan Guru Pendidikan Agama Islam dengan Ibu Sri Wahyuni, S.Pd, yang berperan sebagai sumber utama informasi bagi peneliti. Melalui metode observasi, peneliti dapat mengamati secara langsung aktivitas dan interaksi yang relevan. Metode Wawancara memungkinkan peneliti menggali informasi mendalam dari para informan kunci ini. Sementara itu, dokumentasi memberikan data tambahan yang mendukung temuan dari observasi dan wawancara. Kombinasi kedua teknik ini bertujuan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh adalah komprehensif dan dapat diandalkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam dengan tujuan siswa memiliki waktu cukup untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensinya. Guru lebih leluasa memilih perangkat ajar sesuai kebutuhan dan minat siswanya.(Andang Heryahya, Endang Sri Budi Herawati, Ardi Dwi Susandi, 2022). Untuk mencapai hal ini, kesiapan guru menjadi sangat penting. Guru harus memiliki pemahaman mendalam tentang filosofi dan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka, yang menekankan kemandirian dan fleksibilitas dalam proses belajar-mengajar. Mereka harus mampu merancang dan mengimplementasikan strategi pembelajaran yang adaptif, aktif, dan berpusat pada siswa, seperti pembelajaran berbasis proyek dan diskusi kelompok.

Indonesia telah mengadopsi Kurikulum Merdeka sebagai langkah progresif dalam bidang pendidikan. Kurikulum ini menekankan pada pengembangan kompetensi siswa melalui pembelajaran yang lebih fleksibel dan berpusat pada kebutuhan individu. Untuk memastikan implementasi yang sukses, guru harus mempersiapkan diri secara menyeluruh agar dapat menyesuaikan metode pengajaran mereka dengan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka.(Pawartani & Suciptaningsih, 2024). Menurut artikel Novitasari & Fauziddin, 2022 yang dikutip oleh Febrianningsih and Ramadan 2023 Guru harus menyesuaikan proses pembelajaran dengan kurikulum baru. Standar proses menurut Kemendikbud No. 137 Tahun 2014 meliputi perencanaan, pelaksanaan, bimbingan dan pemantauan pembelajaran. Selama proses pembelajaran terdapat kegiatan pembukaan, inti dan penutup. Tujuan kurikulum merdeka belajar adalah memberikan kebebasan kepada siswa untuk memilih pembelajaran yang diinginkannya. Agar proses pembelajaran lebih efektif, guru harus dapat menyesuaikan kegiatan pembelajaran dengan kondisi terkini anak.(Febrianningsih & Ramadan, 2023)

Kesiapan guru mengacu pada kemampuan dan kesiagaan guru untuk secara efektif mengimplementasikan suatu kurikulum atau pendekatan pembelajaran baru. Dalam konteks Kurikulum Merdeka, kesiapan guru mencakup pemahaman mendalam terhadap filosofi dan prinsip-prinsip kurikulum tersebut, serta kemampuan untuk merancang dan mengimplementasikan strategi pembelajaran yang adaptif, aktif, dan berpusat pada siswa. (Kemendikbudristek, 2021) Kesiapan ini juga melibatkan pengembangan profesional berkelanjutan melalui pelatihan dan workshop, serta penguasaan literasi digital untuk memanfaatkan teknologi pendidikan secara efektif. Selain itu, kesiapan guru mencakup kemampuan untuk mengindividualisasi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan, minat, dan gaya belajar setiap siswa, serta menerapkan metode penilaian berbasis kompetensi yang berkelanjutan. Komunikasi yang efektif dengan orang tua dan kerjasama dengan komunitas lokal juga menjadi bagian penting dari kesiapan ini. Dengan demikian, kesiapan guru merupakan kondisi di mana guru memiliki semua kompetensi dan sumber daya yang diperlukan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna dan relevan bagi siswa, sesuai dengan tuntutan kurikulum yang berlaku. (Yulianti et al., 2022)

Berdasarkan hasil penelitian secara observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan disekolah SMP Negeri 1 Sangatta Utara melalui wawancara dengan Guru PAI, guru PAI menunjukkan kesiapan yang baik dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka, meskipun upaya berkelanjutan masih diperlukan untuk mengatasi kendala dan mencapai implementasi yang optimal. Kesiapan dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka menunjukkan beberapa aspek penting yang telah dipersiapkan dan beberapa kendala yang masih dihadapi.

Dalam persiapan implementasi Kurikulum Merdeka, berbagai langkah telah diambil untuk memastikan kelancaran dan efektivitas pelaksanaan. Pertama-tama, pemetaan materi kurikulum dilakukan dengan teliti untuk menentukan lingkup dan urutan materi yang sesuai dengan Capaian Pembelajaran. Setelah pemetaan, perangkat ajar seperti Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) dan modul-modul pembelajaran disusun untuk memberikan panduan yang jelas bagi guru dalam mengajar. Selain itu, sosialisasi kurikulum kepada seluruh warga sekolah, termasuk guru, siswa, dan staf administrasi, dilaksanakan untuk memastikan semua pihak memahami dan siap menjalankan kurikulum baru.

Dalam hal sarana dan prasarana, berbagai alat dan fasilitas pendukung telah disiapkan, meskipun beberapa masih dalam tahap penyesuaian untuk memenuhi kebutuhan spesifik kurikulum baru. Untuk meningkatkan keterlibatan siswa, berbagai metode pengajaran inovatif diterapkan. Metode-metode ini termasuk Project-Based Learning yang mendorong siswa belajar melalui proyek nyata, teknik Jigsaw yang mengharuskan siswa bekerja sama dalam kelompok kecil untuk memahami materi, Think, Pair, Share (TPS) yang mempromosikan diskusi berpasangan sebelum berbagi dengan kelompok yang lebih besar, dan sesi refleksi yang membantu siswa mengevaluasi pembelajaran mereka sendiri.

Namun, pelaksanaan Kurikulum Merdeka tidak lepas dari berbagai kendala. Motivasi siswa sering kali menjadi tantangan, dengan beberapa siswa menunjukkan kurangnya minat dan keterlibatan aktif dalam pembelajaran. Selain itu, menjalin komunikasi yang efektif antara guru, siswa, dan orang tua juga menjadi hambatan yang memerlukan perhatian khusus. Asesmen atau penilaian pembelajaran menghadirkan tantangan tersendiri, terutama dalam memastikan penilaian yang adil dan komprehensif. Penggunaan teknologi, meskipun penting untuk pembelajaran modern, sering kali menimbulkan kesulitan teknis dan kebutuhan pelatihan tambahan bagi guru dan siswa. Terakhir, manajemen waktu menjadi isu yang signifikan, terutama dalam mengalokasikan waktu yang cukup untuk setiap metode pembelajaran yang diterapkan dan memastikan seluruh materi tercakup dengan baik dalam waktu yang tersedia.

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) telah menguasai konsep Kurikulum Merdeka, yang menitikberatkan pada pengembangan intrakurikuler dengan konten yang fleksibel. Pendekatan ini dirancang untuk memberikan kesempatan optimal bagi siswa dalam memahami materi sesuai dengan kecepatan dan gaya belajar masing-masing. Guru PAI telah mengikuti serangkaian pelatihan yang disediakan dan merasa bahwa materi yang dipelajari sangat bermanfaat untuk penerapan di dalam kelas. Pelatihan tersebut meliputi strategi pengajaran yang inovatif, penggunaan teknologi dalam pembelajaran, serta metode penilaian yang sesuai dengan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka.

Dukungan dari pihak sekolah sangat signifikan dalam memastikan keberhasilan implementasi kurikulum ini. Sekolah menyelenggarakan berbagai bentuk diklat dan seminar untuk terus mengembangkan kompetensi guru. Selain itu, pengembangan sumber daya manusia (SDM) guru melalui program-program pengembangan profesional terus dilakukan. Sekolah juga menyediakan fasilitas pembelajaran yang memadai, termasuk perangkat teknologi dan bahan ajar yang relevan. Kerjasama dengan komite sekolah turut memperkuat dukungan ini, dengan melibatkan berbagai pihak dalam proses pembelajaran dan pengembangan kurikulum.

Respon siswa terhadap Kurikulum Merdeka sangat positif, yang terlihat dari umpan balik yang lebih baik dan keterlibatan yang tinggi dalam aktivitas pembelajaran berbasis proyek. Kurikulum ini memungkinkan siswa untuk lebih mandiri dan kreatif dalam menyelesaikan tugas-tugas mereka. Mereka diberikan ruang untuk mengeksplorasi minat dan bakat mereka secara lebih leluasa, yang berdampak positif pada motivasi dan hasil belajar. Namun, meskipun kurikulum ini memiliki banyak kelebihan, tetap diperlukan pengawasan yang ketat, terutama dalam penggunaan teknologi, untuk menghindari potensi penyalahgunaan.

Secara keseluruhan, kesiapan guru PAI dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka cukup signifikan. Hal ini didukung oleh berbagai pelatihan yang telah diikuti dan fasilitas yang disediakan oleh sekolah. Meskipun demikian, masih ada beberapa kendala yang perlu diatasi, seperti tantangan dalam mengintegrasikan teknologi secara efektif dan memastikan semua siswa tetap termotivasi. Dengan terus memperbaiki dan mengatasi kendala-kendala ini, diharapkan penerapan Kurikulum Merdeka dapat mencapai hasil yang optimal, memberikan manfaat maksimal bagi siswa dan meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah.

Dengan demikian maka hasil penelitian di SMP Negeri 1 Sangatta Utara, guru Pendidikan Agama Islam (PAI) menunjukkan kesiapan yang baik dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka, meskipun masih ada tantangan yang perlu diatasi. Guru PAI di SMP Negeri 1 Sangatta Utara cukup siap mengimplementasikan Kurikulum Merdeka, didukung oleh pelatihan yang memadai dan fasilitas yang disediakan oleh sekolah. Namun, masih ada tantangan seperti integrasi teknologi dan motivasi siswa yang perlu diatasi untuk mencapai implementasi kurikulum yang optimal. Dengan upaya berkelanjutan, diharapkan penerapan Kurikulum Merdeka dapat memberikan manfaat maksimal bagi siswa dan meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian secara observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan di sekolah SMP Negeri 1 Sangatta Utara melalui wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah Kurikulum bahwa Kesiapan dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 1 Sangatta Utara menunjukkan perkembangan yang cukup baik dan terarah. Sekolah telah mengambil langkah-langkah komprehensif dalam mempersiapkan dan mengimplementasikan kurikulum yang efektif untuk seluruh mata pelajaran. Salah satu strategi utama adalah mengumpulkan guru-guru dalam kelompok per mata pelajaran. Dalam kelompok-kelompok ini, para guru bersama-sama merencanakan materi yang akan diajarkan di kelas 7, 8, dan 9. Pertemuan-

pertemuan rutin ini bertujuan untuk mencegah pengulangan materi, memastikan kesinambungan dan keterkaitan antar tingkat kelas, serta menjamin bahwa semua topik yang diperlukan dapat tersampaikan dengan jelas dan sistematis.

Dalam proses ini, para guru secara mendalam menelaah dan memahami Capaian Pembelajaran (CP) yang akan diterapkan di setiap kelas. Capaian Pembelajaran ini menjadi acuan utama dalam merancang pembelajaran, yang tidak hanya meliputi aspek kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik. Penelaahan ini dilakukan dengan teliti untuk memastikan bahwa Capaian Pembelajaran yang disusun dapat dicapai oleh siswa dalam rentang waktu yang tersedia. (Winarti et al., 2023) Selain itu, kesiapan sekolah juga didukung oleh penyediaan sarana dan prasarana yang memadai. Fasilitas pembelajaran seperti ruang kelas yang nyaman, alat bantu mengajar, serta akses teknologi yang memadai menjadi bagian integral dalam mendukung pelaksanaan Kurikulum Merdeka.

Sekolah juga berkomitmen untuk terus meningkatkan kualitas pembelajaran melalui pengembangan profesional guru. Pelatihan-pelatihan dan workshop rutin diadakan untuk memperdalam pemahaman guru mengenai strategi pengajaran yang inovatif dan sesuai dengan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka. (Iverson, 2024) Dukungan ini memastikan bahwa guru tidak hanya memahami konsep kurikulum, tetapi juga mampu mengimplementasikannya secara efektif di dalam kelas. Dengan demikian, kesiapan SMP Negeri 1 Sangatta Utara dalam melaksanakan Kurikulum Merdeka tidak hanya terlihat dari perencanaan yang matang, tetapi juga dari eksekusi yang konsisten dan terarah, didukung oleh infrastruktur dan pengembangan kompetensi yang berkelanjutan.

Untuk memastikan kesiapan dan keberhasilan pelaksanaan Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 1 Sangatta Utara, sekolah mengadakan supervisi kelas sebanyak dua kali per tahun atau satu kali per semester. Supervisi ini dilakukan oleh tim yang terdiri dari kepala sekolah dan pengawas pendidikan. Tujuan utama dari supervisi ini adalah untuk mengevaluasi pelaksanaan pembelajaran di kelas, memberikan masukan konstruktif kepada guru, dan memastikan bahwa tujuan pembelajaran tercapai sesuai dengan yang direncanakan. (Setyo Hartanto, 2008) Dalam proses supervisi, pengawas mengamati langsung kegiatan pembelajaran, mencatat aspek-aspek yang berjalan dengan baik, dan mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan. Hasil dari supervisi ini kemudian dibahas dalam rapat evaluasi untuk menentukan langkah-langkah perbaikan dan pengembangan lebih lanjut.

Selain supervisi, sekolah juga menyusun berbagai program pendukung untuk memperkuat implementasi Kurikulum Merdeka. Salah satu program utama adalah workshop yang memberikan informasi komprehensif tentang konsep-konsep pembelajaran dan istilah-istilah penting dalam Kurikulum Merdeka. Workshop ini mencakup penjelasan mendalam tentang Capaian Pembelajaran (CP), yang merupakan target kompetensi yang harus dicapai siswa; Tujuan Pembelajaran (TP), yang merinci langkah-langkah spesifik yang harus dilakukan siswa untuk mencapai CP; dan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), yang menguraikan urutan dan tahapan pembelajaran secara sistematis. Dengan demikian maka kesiapan pelaksanaan Kurikulum Merdeka menunjukkan perkembangan yang cukup baik dan terarah. Secara keseluruhan, kesiapan SMP Negeri 1 Sangatta Utara dalam melaksanakan Kurikulum Merdeka sangat baik, didukung oleh perencanaan yang teliti, dukungan sarana dan prasarana, serta pengembangan profesional guru yang berkelanjutan.

Program workshop ini dirancang untuk memberikan pemahaman yang mendalam kepada guru mengenai strategi pembelajaran yang efektif dan cara mengimplementasikannya di kelas. Melalui workshop, guru-guru diberikan kesempatan untuk berdiskusi, bertukar pengalaman, dan memperoleh keterampilan baru yang relevan dengan tuntutan Kurikulum Merdeka. (Fatmawati

et al., 2020) Mereka diajak untuk lebih memahami pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa, menggunakan teknologi secara efektif dalam proses pembelajaran, dan mengembangkan metode penilaian yang tepat untuk mengukur capaian belajar siswa. Dengan adanya program-program pendukung ini, diharapkan guru-guru dapat lebih siap dan percaya diri dalam mengajar, serta mampu memberikan pengalaman belajar yang bermakna dan menyeluruh bagi siswa.

Persiapan yang dilakukan oleh SMP Negeri 1 Sangatta Utara bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan secara menyeluruh, memastikan bahwa siswa menerima materi yang sesuai dan lengkap, serta meminimalisir kesalahan dalam proses pengajaran. Kurikulum Merdeka telah diterapkan di sekolah ini selama dua tahun, dan selama periode tersebut, sekolah terus berada dalam tahap adaptasi. Dalam upaya untuk mengoptimalkan proses pembelajaran sesuai dengan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka, sekolah secara proaktif menggali informasi yang relevan dan menyesuaikannya dengan kebutuhan spesifik mereka.

Upaya peningkatan kualitas pendidikan ini mencakup berbagai aspek, mulai dari pengembangan dan penyesuaian materi ajar hingga metode pengajaran yang digunakan. Materi ajar disusun dan diperbarui secara berkala untuk memastikan relevansi dan kesesuaiannya dengan kurikulum baru. Selain itu, metode pengajaran juga disesuaikan untuk lebih berpusat pada siswa, mendorong keterlibatan aktif mereka dalam proses belajar. Pendekatan inovatif seperti pembelajaran berbasis proyek, diskusi kelompok, dan penggunaan teknologi informasi diterapkan untuk membuat pembelajaran lebih menarik dan efektif.

Evaluasi berkala terhadap efektivitas pembelajaran juga merupakan bagian integral dari upaya ini. Sekolah mengadakan penilaian rutin untuk mengukur sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai dan untuk mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan. Evaluasi ini mencakup penilaian terhadap metode pengajaran, ketercapaian capaian pembelajaran (CP), dan respon siswa terhadap proses pembelajaran. Hasil dari evaluasi ini kemudian digunakan sebagai dasar untuk melakukan perbaikan dan penyesuaian lebih lanjut. (Sholeh et al., 2023)

Dengan langkah-langkah ini, SMP Negeri 1 Sangatta Utara berharap dapat memberikan pendidikan yang berkualitas dan relevan bagi siswa, sesuai dengan tuntutan zaman dan kebutuhan perkembangan mereka. Sekolah berkomitmen untuk terus berinovasi dan beradaptasi demi meningkatkan efektivitas pembelajaran, sehingga dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung perkembangan holistik siswa. Upaya berkelanjutan ini diharapkan dapat menghasilkan generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki keterampilan hidup yang relevan untuk menghadapi tantangan masa depan.

Dalam implementasi Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 1 Sangatta Utara, pendekatan konstruktivisme yang diperkenalkan oleh Jean Piaget dan Lev Vygotsky memainkan peran krusial dalam memandu pendekatan pembelajaran yang diterapkan oleh guru-guru di sekolah ini. Salah satu contoh nyata dari konstruktivisme dalam tindakan adalah penggunaan Project-Based Learning (PBL). Metode ini tidak hanya memungkinkan siswa untuk belajar melalui pengalaman langsung dalam menyelesaikan proyek-proyek nyata, tetapi juga mendorong mereka untuk aktif terlibat dalam konstruksi pengetahuan mereka sendiri. Di samping itu, teknik Jigsaw yang diterapkan di sekolah ini mengilustrasikan prinsip bahwa pembelajaran efektif terjadi melalui interaksi sosial dan kolaborasi. Dalam kelompok-kelompok kecil, siswa bertanggung jawab atas bagian tertentu dari materi pelajaran, sehingga mereka tidak hanya belajar dari pengalaman pribadi tetapi juga dari kontribusi dan pemahaman kolektif kelompok mereka. Pendekatan ini tidak hanya mengembangkan pemahaman siswa tentang materi pelajaran tetapi juga memupuk keterampilan sosial dan kolaboratif yang esensial dalam kehidupan

modern. Dengan adanya sesi refleksi yang diadakan secara rutin, siswa di SMP Negeri 1 Sangatta Utara didorong untuk mengevaluasi dan memperbaiki pemahaman mereka sendiri. Proses ini sesuai dengan teori konstruktivisme yang menekankan bahwa pembelajaran yang berkelanjutan dan bermakna terjadi melalui refleksi dan penyesuaian atas pengalaman belajar. Secara keseluruhan, pendekatan konstruktivisme dalam Kurikulum Merdeka tidak hanya mempersiapkan siswa untuk memahami materi secara mendalam, tetapi juga untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kolaboratif, dan mandiri yang penting dalam menghadapi tantangan masa depan. (Syafi'i, 2023)

Dalam implementasi Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 1 Sangatta Utara, teori belajar sosial Albert Bandura memberikan panduan yang relevan bagi guru PAI dalam mempersiapkan strategi pembelajaran yang efektif. Ada empat komponen penting dalam teori belajar sosial, yaitu memperhatikan, menyiapkan, memproduksi gerakan motorik, serta penguatan dan motivasi. (Wahyuni & Fitriani, 2022) Berikut adalah bagaimana teori ini dapat diterapkan dalam konteks pembelajaran PAI. Pertama, dalam aspek memperhatikan, guru PAI perlu memastikan bahwa siswa memiliki kesempatan untuk mengamati perilaku atau model yang relevan dalam konteks pembelajaran agama. Hal ini bisa dilakukan dengan menampilkan contoh-contoh konkret dari nilai-nilai dan praktik agama dalam kehidupan sehari-hari, baik melalui penggunaan media seperti video atau demonstrasi langsung. Kedua, dalam aspek menyiapkan, guru PAI harus membantu siswa untuk menyimpan informasi yang mereka amati dengan cara yang efektif. Ini dapat melibatkan penggunaan teknik pengulangan, pencatatan, dan diskusi kelompok, di mana siswa dapat memperkuat pemahaman mereka tentang materi yang dipelajari melalui diskusi dan pertukaran pendapat. Ketiga, dalam aspek memproduksi gerakan motorik, guru PAI harus memberikan kesempatan bagi siswa untuk menerapkan apa yang telah mereka pelajari dalam kegiatan praktis. Misalnya, melalui simulasi peran, role-playing, atau proyek-proyek yang memungkinkan siswa untuk mengaplikasikan ajaran agama dalam konteks nyata. Keempat, dalam aspek penguatan dan motivasi, guru PAI perlu menciptakan lingkungan yang mendukung untuk memberikan penguatan positif terhadap perilaku yang sesuai dengan model yang diamati. Guru dapat memberikan pujian, penghargaan, atau umpan balik konstruktif untuk memotivasi siswa agar terus menerapkan dan mengulangi perilaku yang diinginkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan menerapkan prinsip-prinsip ini, guru PAI tidak hanya memfasilitasi pembelajaran yang mendalam dan bermakna tentang agama, tetapi juga membantu siswa dalam pengembangan pemahaman praktis dan aplikatif tentang nilai-nilai agama dalam kehidupan mereka. Pendekatan ini tidak hanya mengacu pada teori belajar sosial Bandura, tetapi juga memperkaya pengalaman belajar siswa melalui interaksi sosial, pengamatan, praktik, dan penguatan positif dalam konteks pendidikan agama.

SIMPULAN

Kurikulum Merdeka merupakan pendekatan pendidikan yang menekankan pada fleksibilitas, adaptabilitas, dan pembelajaran berpusat pada siswa di Indonesia. Implementasi kurikulum ini memerlukan kesiapan guru dalam memahami filosofi dan prinsip-prinsipnya, serta mampu merancang strategi pembelajaran yang inovatif dan adaptif. Berbagai upaya seperti pelatihan, pengembangan profesional, dan penggunaan teknologi didukung untuk memastikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa. Secara keseluruhan, kesiapan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 1 Sangatta Utara dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka menunjukkan perkembangan yang positif. Meskipun masih ada beberapa kendala yang perlu diatasi, langkah-langkah komprehensif telah diambil untuk memastikan kelancaran dan efektivitas

pembelajaran. Dengan dukungan berkelanjutan dan adaptasi terhadap perkembangan terkini, diharapkan Kurikulum Merdeka dapat memberikan manfaat maksimal bagi peningkatan kualitas pendidikan di sekolah tersebut. Kesiapan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam menghadapi Kurikulum Merdeka terbukti melalui partisipasi aktif dalam pelatihan dan workshop, yang meliputi pemahaman mendalam terhadap filosofi kurikulum, strategi pembelajaran inovatif seperti Project-Based Learning dan teknik Jigsaw, serta penerapan metode penilaian yang komprehensif. Tantangan yang dihadapi, seperti motivasi siswa dan integrasi teknologi yang efektif, diatasi melalui pendekatan yang mengintegrasikan teori konstruktivisme dan belajar sosial Albert Bandura. Guru PAI tidak hanya memfasilitasi pemahaman mendalam tentang nilai-nilai agama, tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial dan kolaboratif siswa melalui pendekatan berbasis proyek dan diskusi kelompok. Supervisi rutin dan program pengembangan profesional terus dilakukan untuk memantau dan meningkatkan efektivitas pembelajaran, sementara evaluasi berkelanjutan digunakan sebagai alat untuk perbaikan dan penyesuaian.

Dengan komitmen terhadap penerapan Kurikulum Merdeka yang holistik dan relevan, SMP Negeri 1 Sangatta Utara menegaskan perannya dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi pengembangan potensi siswa secara menyeluruh. Upaya ini tidak hanya memperkuat kualitas pendidikan di sekolah tersebut, tetapi juga mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan masa depan dengan keterampilan yang diperlukan. Dengan demikian, sekolah ini tidak hanya berperan sebagai pusat pendidikan, tetapi juga sebagai agen perubahan yang berkomitmen untuk melahirkan generasi yang cerdas, kreatif, dan berdaya saing tinggi dalam era globalisasi ini

DAFTAR PUSTAKA

- Andang Heryahya, Endang Sri Budi Herawati, Ardi Dwi Susandi, F. Z. (2022). Analisis kesiapan guru sekolah dasar dalam implementasi kurikulum merdeka. 2005–2003 ,(8.5.2017)5 ,٧٧٨٧.
- BS, I. A., Susanti, H., & Fadriati, F. (2023). Kesiapan Sekolah terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka (Studi Kasus di SMPN 5 Padang Panjang). *Islamika*, 5(1), 126–137. <https://doi.org/10.36088/islamika.v5i1.2447>
- Di, A. I. R., & Randu, T. P. A. (2023). *Mengelola Sampah Sebagai Wujud Cinta Tanah*. 1(1), 1–10.
- Fatmawati, F., Hasbi, H., & K., N. (2020). Dampak Implementasi Manajemen Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) IPS Terhadap Profesionalitas Guru SMP Negeri di Palopo. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 9(3), 369–383. <https://doi.org/10.58230/27454312.53>
- Febrianningsih, R., & Ramadan, Z. H. (2023). Kesiapan Guru dalam Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(3), 3335–3344. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i3.4686>
- Hanggraito, A. A., Sumarwan, U., Iman, G., Andersson, T. D., Mossberg, L., Therkelsen, A., Suharsimi Arikunto, Mahfud, T., Pardjono, Lastariwati, B., Sebastian, J., Murali, T., Umami, Z., Narottama, N., Moniaga, N. E. P., Matanasi, P., Pramezwary, A., Juliana, J., Hubner, I. B., ... Weisskopf, M. G. (2021). Teknologi, Badan Pengkajian dan Penerapan. *JSHP: Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan*, 1(1), 282.
- Hasanah, H. (2017). Teknik-teknik observasi (Sebuah Alternatif Metode

- Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial). *At-Taqaddum*, 8(1), 21–46.
<https://doi.org/10.21580/at.v8i1.1163>
- Iverson, D. (2024). *Implementasi kurikulum Merdeka belajar pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SDN 1 Sidodadi Pekalongan Lampung Timur*. 4(02), 7823–7830.
- Kemendikbudristek. (2021). *Kurikulum Untuk Pemulihan Pembelajaran*. Pusat Kurikulum Dan Pembelajaran, 130.
- Khakleri, W., & Abdussyukur. (2024). Kesiapan Guru PAI dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar pada SD Negeri di Kabupaten Aceh Tengah. *JUMPER: Journal of Educational Multidisciplinary Research*, 3(1), 49–61.
<https://doi.org/10.56921/jumper.v3i1.157>
- Lathif, M. A., & Suprpto, N. (2023). Analisis Persiapan Guru dalam Mempersiapkan Kegiatan P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) pada Implementasi Kurikulum Merdeka. *JUPE2: Jurnal Pendidikan & Pengajaran*, 1(2), 271–279.
- Mamuaya, Nova Ch., B. I. M. (2023). Analisis kesiapan guru SMP di Demak dalam penerapan kurikulum merdeka. *Peran Kepuasan Nasabah Dalam Memediasi Pengaruh Customer Relationship Marketing Terhadap Loyalitas Nasabah*, 2(3), 310–324.
- Metodologi penelitian kualitatif. (2017). In *Jurnal Sains dan Seni ITS* (Vol. 6, Issue 1).
- Nofrianni, E., Prahagia, Y., Juwita Novalia, R., & Tri Susanti, D. (2023). Analisis Kesiapan Guru Dalam Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar Di Sd. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Teknologi Informasi (JIPTI)*, 5(1), 151–160.
<https://doi.org/10.52060/jipti.v5i1.1909>
- Pawartani, T., & Suciptaningsih, O. A. (2024). Pengembangan Kompetensi Guru untuk Mendukung Implementasi Kurikulum Merdeka. *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(3), 2182–2191. <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i3.3478>
- Pratiwi, nuning. (2017). Penggunaan Media Video Call dalam Teknologi Komunikasi. *Jurnal Ilmiah DInamika Sosial*, 1, 213–214.
- Priatna, T. (2015). *Filsafat Ilmu Penelitian Kualitatif Beberapa Catatan tentang Pendekatan Kualitatif*. 1, 1–14.
- Refi Mariska, & Abdul Khobir. (2023). Implementasi Aliran Konstruktivisme Terhadap Kurikulum Merdeka Dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Islam. *ALFIHRIS: Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 2(1), 210–219.
<https://doi.org/10.59246/alfihris.v2i1.681>
- setyo hartanto, sodiq purwanto. (2008). *Supervisi dan penilaian kinerja guru*.
- Sholeh, M. I., Efendi, N., & Junaris, I. (2023). Evaluasi dan Monitoring Manajemen Pembelajaran Pendidikan Islam dalam Upaya Peningkatan Kualitas Pendidikan. *Refresh: Manajemen Pendidikan Islam*, 1(3), 48–73.
- Syafi'i, M. I. (2023). Analisis Konseptual Dasar Ilmu Pendidikan dalam Teori Pembelajaran Modern. *Jurnal Ilmu Pendidikan & Sosial (Sinova)*, 01.
- Utama, R. A. (2012). Metodologi Penelitian. *Ketidaknyamanan Dan Komplikasi Yang Sering Terjadi Selama Persalinan Dan Nifas*, 3, 35–58.
- Wahyuni, N., & Fitriani, W. (2022). Relevansi Teori Belajar Sosial Albert Bandura dan Metode Pendidikan Keluarga dalam Islam. *Qalam: Jurnal Ilmu*

Kependidikan, 11(2), 60–66. <https://doi.org/10.33506/jq.v11i2.2060>

- Winarti, P., Sari, F., Jannah, M., Darmanto, J. M., Oka, G. A., Tedy, Rai, G. A., Sari, R., Sukwika, T., & Widayati, S. (2023). Evaluasi pembelajaran. In *Direktorat Jendral Pendidikan Agama Islam*.
- Yulianti, M., Anggraini, D. L., Nurfaizah, S., & Pandiangan, A. P. B. (2022). Peran guru dalam mengembangkan kurikulum merdeka. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sosial*, 1(3), 290–298.